

BAB V

Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Pada bagian akhir dari pembahasan TESIS ini, penulis mengambil beberapa kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan dalam penulisan tesis ini. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Penggunaan Teori untuk memotret Kesehatan Mental Siswa SMA/SMK se-derajat pada pembelajaran pendidikan Agama Islam. Penulis juga memberikan saran – saran yang dirasa masih relevan dan perlu, dengan harapan dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran bagi dunia Pendidikan Agama Islam. Dari hasil penelitian di lapangan dan analisis data dapat ditarik simpulan, Implikasi dan Rekomendasi sebagai berikut;

5.1. Simpulan

Berpijak dari hasil penelitian mengenai penggunaan Teori Psikoanalisis untuk memotret Kesehatan Mental dalam Pembelajaran PAI dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil Potret Kesehatan Mental dimensi fisik Siswa SMA/SMK/MA sederajat se-Kabupaten Ciamis Sebagian besar tidak sedang menderita penyakit berat akut (kronis), Tidak sedang menjalani pengobatan (rawat jalan) secara berkesinambungan ke dokter, mengalami siklus menstruasi yang normal dan mengalami mimpi basah, serta memiliki libido (gairah seks) yang normal. Sementara indikasi ketidaksehatan mental dimensi fisik para responden terlihat dari data responden Sebagian besar Siswa mudah sakit ketika capek, tertekan atau bergaul dengan orang sakit, mengalami insomnia, merasa lemah, letih dan lesu dan berbicara lambat/gagap.
2. Hasil Potret Kesehatan Mental dimensi Psikis Siswa SMA/SMK/MA sederajat se-Kabupaten Ciamis Sebagian besar Siswa merasa bersalah

saat melakukan tindakan melanggar norma, menerima segala keunikan dalam diri baik positif maupun negatif, bersikap wajar atas kritikan yang diberikan orang lain, mampu mengambil hikmah dari kejadian yang dialami. Sementara indikasi ketidaksehatan mental dimensi Psikis para responden terlihat dari data responden Sebagian besar merasa minder dan insecure terhadap kelamahannya, marah ketika orang lain bertanya masalah privasinya, merasa cemburu ketika melihat orang lain mendapatkan kehidupan yang dianggap lebih baik dan mudah tersinggung ketika diejek, dihina dan disepelkan

3. Hasil Potret Kesehatan Mental dimensi Sosio Moral Siswa SMA/SMK/MA sederajat se-Kabupaten Ciamis Sebagian besar Siswa senang memberikan pertolongan tanpa perlu diminta atau tanpa pamrih, menyapa orang lain dengan kalimat santun dan lembut, seringkali memotivasi orang lain saat merasa sedih dan sebagian kecil berani memberi masukan kepada orang lain. Sementara indikasi ketidaksehatan mental dimensi Sosio Moral para responden terlihat dari Sebagian besar responden sering keceplosan berkata kasar atau kotor dalam berkomunikasi dengan orang lain, enggan membantu orang lain disaat sedang sibuk, merasa bangga ketika mampu berteman dengan “orang populer” atau “orang terkenal” dan Sebagian kecil merasa senang melihat kesakitan, kepayahan orang lain, menyimpan dendam kepada orang lain yang menyakiti, seringkali membicarakan orang lain/teman tanpa disengaja dan mengabaikan kesusahan orang lain.
4. Hasil Potret Kesehatan Mental dimensi Religius Siswa SMA/SMK/MA sederajat se-Kabupaten Ciamis Sebagian besar Siswa rutin membaca Al-Quran setiap hari, selalu menjalankan puasa Ramadhan selama 1 bulan penuh, selalu mengerjakan shalat fardu setiap hari, mengikuti kajian keagamaan baik secara online atau tatap muka, pernah tinggal di pesantren, meyakini betul Islam sebagai Agama dari lahir hingga sekarang, mengucapkan shalawat atas Nabi Muhammad SAW setiap

Asri Nur Hikmayanti, 2023

hari selain ketika waktu shalat, senantiasa bersyukur atas kebahagiaan atau kemudahan dalam hidup, senantiasa bersyukur atas ujian yang datang dalam kehidupan dan percaya bahwa kelahiran, jodoh, rezeki dan musibah adalah takdir Allah SWT. Sementara indikasi ketidaksehatan mental dimensi Religius para responden terlihat dari data sebanyak merasa menyerah atas kegagalan, merasa dianggap ketika pemberian diketahui orang lain, seringkali mengingat Allah hanya ketika sedih atau sedang dalam masalah, tertarik dan berfikir untuk berpindah agama/kepercayaan, mempertanyakan keberadaan Allah ketika kesusahan, kepayahan dan kesakitan menghampirinya, dan Sebagian kecil pernah menemui “orang pintar” untuk menanyakan sesuatu atau meminta jalan kemudahan atas perkara dalam hidupnya.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil dari proses penelitian dan temuan yang telah diolah oleh peneliti, penulis mengharapkan ada beberapa implikasi terhadap seluruh komponen kegiatan pembelajaran yang terlibat dalam penelitian ini. Adapun implikasi penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Kesehatan Mental merupakan masalah bersama yang harus disikapi dengan bijak dan seksama, selain itu perlu kerja sama dari semua elemen untuk dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang senantiasa menghadirkan para siswa yang sehat mental.
2. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai Guru dalam hal pengetahuan dan Ruhani, tentu haruslah sigap akan gejala-gejala sakit mental pada siswa selama pembelajaran di dalam kelas. Hal ini menjadi penting karena akang sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa baik secara Kognitif, Apektif maupun Psikomotor.
3. Sekolah sebagai rumah kedua bagi Siswa memiliki efek yang

Asri Nur Hikmayanti, 2023

besar dalam menciptakan siswa yang sehat mental, pengentasan bullying di lingkungan sekolah harus menjadi poin penting yang diperhatikan Bersama.

4. Dalam penanganan Siswa yang sakit mental di Sekolah khususnya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kendala diantaranya kurang cakupannya seorang Guru PAI dalam menangani Masalah Kesehatan mental.

5.3. Rekomendasi

Setelah menyelesaikan penelitian ini, selanjutnya penulis akan menyampaikan rekomendasi sebagai bahan masukan untuk implementasi yang dapat dilakukan kedepannya. Adapun rekomendasinya adalah sebagai berikut:

5.3.1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam dan Sekolah

1. Peran dan Fungsi Guru Pendidikan perlu di *upgrade* sebagai upaya pencegahan dini atau penyelesaian siswa yang mengalami sakit mental selama pembelajaran.
2. Perlu adanya kegiatan khusus pendampingan bagi Guru PAI agar mempunyai bekal Psikoterapi yang cukup untuk menangani problematika berkaitan dengan Kesehatan mental Siswa dalam pembelajaran PAI.
3. Sekolah harus menjadi tempat yang nyaman bagi anak, dan sepenuhnya elemen dari sekolah itu sendiri harus ramah anak.
4. Menjalin kerja sama dan komunikasi dengan orang tua secara berkala dan berkelanjutan agar mengetahui perkembangan anak baik secara kognitif maupun emosionalnya.
5. Menjalin Kerja sama dengan Lembaga terkait dalam mengawasi tingkah laku anak yang memiliki indikasi sakit mental saat di luar sekolah, sehingga dengan cepat dapat segera ditangani.

Asri Nur Hikmayanti, 2023

5.3.2. Bagi Peneliti Selanjutnya.

1. Bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih mendalam mengenai factor-faktor yang menyebabkan Kesehatan mental memburuk.
2. Membuat Langkah-langkah pembelajaran berkaitan dengan pengkondisian lingkungan belajar yang sehat dan kondusif
3. Lebih mendalami cara menangani berbagai Siswa yang mengalami Sakit mental dalam proses pembelajaran